

BAB IV

SIMPULAN

Atas bahasan yang telah dijabarkan oleh penulis dalam BAB sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut.

- 1) Terdapat berbagai temuan yang teridentifikasi oleh BPK atas laporan keuangan, sistem pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Bakamla pada tahun 2019. Temuan-temuan tersebut paling banyak didapat dari lemahnya SOP pengelolaan persediaan dan aset tetap, pelanggaran aturan atas mekanisme belanja dan penyetoran PNBK, serta ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAP. Temuan tersebut nilainya diragukan oleh BPK karena kurangnya bukti dan dokumen sumber. Selain itu, BPK mempertimbangkan bahwa jumlahnya berdampak material atas kewajaran laporan keuangan, sehingga opini yang diberikan atas laporan keuangan Bakamla pada tahun 2019 adalah Tidak Menyatakan Pendapat.
- 2) Berdasarkan temuan-temuan BPK, secara garis besar alasan pemberian opini TMP dapat dirangkum menjadi beberapa faktor. Faktor-faktor pemberian opini pada keuangan Bakamla pada tahun 2019 antara lain ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan, ketidakcukupan penyajian

informasi laporan keuangan, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan lemahnya sistem pengendalian intern.

- 3) Atas laporan keuangan tahun 2020, Bakamla berhasil mendapat opini WTP. Hal ini dapat dicapai karena Bakamla telah melakukan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan BPK atas laporan keuangan terdahulu. Perbaikan terus dilakukan Bakamla untuk memperbaiki pengelolaan keuangan serta kualitas laporan keuangannya. Bakamla telah menyusun SOP pengelolaan persediaan dan aset tetap, menindaklanjuti rekomendasi terkait belanja barang dan modal yang tidak sesuai dengan aturan, serta memperbaiki penyusunan CaLK pada tahun 2020. Temuan-temuan atas pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ditemukan pada tahun 2020 dinilai tidak berdampak secara material atas kewajaran laporan keuangan Bakamla, sehingga pada tahun 2020 BPK memberikan opini WTP kepada Bakamla.
- 4) Dalam memperoleh opini WTP, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Bakamla. Tantangan tersebut antara lain pengaruh budaya buruk pengelolaan keuangan dari instansi lain terhadap Bakamla, tidak meratanya pengetahuan terhadap peraturan, banyaknya kantor di daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, banyaknya PPK yang tersebar di seluruh Indonesia, belum tersedianya SOP keuangan dan aset, terlalu cepatnya mutasi petugas keuangan, dan tidak adanya jabatan fungsional auditor.
- 5) Kunci kesuksesan Bakamla dalam memperoleh opini WTP adalah dengan menjalankan rekomendasi BPK atas laporan keuangan terdahulu. Untuk

mempertahankan opini ini, Bakamla perlu melakukan beberapa upaya antara lain memperkuat komitmen seluruh pegawai, melakukan perbaikan mekanisme pengelolaan aset, meningkatkan kompetensi SDM, membentuk tim yang menangani penyusunan laporan keuangan, memanfaatkan teknologi informasi, dan meningkatkan peran Inspektorat sebagai auditor internal.